PENGARUH INDEKS NIKKEI 225 DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2014

Oleh :

IYANA TRI NANDA BR SEMBIRING

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Nikkei 225 dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif - verifikatif, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perbulan selama 5 tahun terakhir harga penutupan Indeks Nikkei 225 dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data inflasi (time series). Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, analisis korelasi pearson, analisis koefisien determinasi dengan uji hipotesis menggunakan Uji-t dan Uji-F dengan menggunakan software Eviews 5.0. Hasil penelitian yang diperoleh dengan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) = 2167.867629 + 0.1950135838 * (Indeks Nikkei 225) – 0.5813.456832 * (Inflasi) + 49,7105 (ε). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang paling dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Indeks Nikkei 225 dengan kontribusi 40,42%. Sedangkan secara bersama-sama (simultan), Indeks Nikkei 225 dan Inflasi mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 37,62% dan sisanya 62,38% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Indeks Nikkei 225, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

The Influence of Nikkei 225 Index and Inflation Toward Composite Stock Price Index (CSPI) On The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2010 – 2014

Abstract – *This study aims to analyze the influence of Nikkei 225 and Inflation toward Composite Stock Price Index (CSPI) on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used in this research is descriptive – verificative method, the sample used in this study is a months data of the last 5 years the closing price data of the Nikkei 225 Index and Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange (IDX) and Inflation data (time series). Analysis used are multiple regression, classic assumption test, pearson correlation analysis, coefficient of determination to test the hypothesis using t-test and F-test by using software Eviews 5.0. The results were obtained by multiple liniear regression analysis were as follows : Composite Stock Price Index (CSPI) = 2167.867629 + 0.1950135838 * (Nikkei 225 Index) – 0.5813.456832 * (Inflation) + 49,7105 (ε). The results showed that the most dominant influence toward Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange (IDX) is the Nikkei 225 index with a contribution of 40.42%. While jointly (simultaneously), the Nikkei 225 Index and Inflation have an influence toward Composite Stock Price Index (CSPI) of 37.62% and the remaining 62.38% is influenced by other factors.*

Keyword : Nikkei 225 Index, Inflation and Composite Stock Price Index (CSPI).

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi dewasa ini yang mengalami perkembangan sangat pesat. Hal ini tidak terlepas dari berkembangnya kegiatan investasi akhir-akhir ini yang disebabkan kemudahan berinvestasi, deregulasi peraturan, dan kebebasan aliran informasi. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor **(Suad Husnan, 2004).**

Di Indonesia, investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan indeks ini berisi atas seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (id.wikipedia.org/wiki/IHSG).

Indeks Harga Saham Gabungan atau *Composite Stock Price Index* (IHSG) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di suatu bursa efek **(Ardian Agung Witjaksono, 2010). Pasaribu (2009)**, Indeks Harga Saham Gabungan mengalami peningkatan yang semakin pesat sejak krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998.

Nilai IHSG mengalami peningkatan hingga 400 persen dari tahun 2000 hingga 2008. Kondisi ini juga diikuti nilai transaksi yang terus semakin meningkat. Nilai IHSG yang semakin tinggi merupakan bentuk kepercayaan investor atas kondisi ekonomi Indonesia yang semakin kondusif. **Jogiyanto (2000),** lemahnya fondasi perekonomian indonesia yang menyebabkan krisis moneter di Indonesia berakibat lebih parah dan lebih lama dibandingkan negara ASEAN lainnya.

Krisis yang terjadi tahun 2008 tersebut sangat mempengaruhi kinerja dan pergerakan IHSG sehingga pergerakan IHSG mengalami penurunan yang signifikan. Krisis tersebut masih menyisahkan keterpurukan bagi perekonomian Indonesia hingga tahun 2012. Tetapi IHSG terus meningkat walaupun terbilang lambat, tapi peningkatan pergerakan IHSG tersebut dapat memperbaiki perekonomian sedikit demi sedikit.

Perekonomian di Indonesia dapat berkembang bukan hanya dari perkembangan yang terjadi di IHSG, tetapi terdapat pengaruh lain yaitu perkembangan indeks saham diberbagai dunia dan juga perdagangan yang terjadi antar negara. Perdagangan antar negara dapat mempengaruhi indeks saham setiap negara baik kinerja maupun pergerakan dari indeks saham tersebut. Indonesia mempunyai mitra perdagangan dengan negara-negara lain baik negara maju maupun negara berkembang. Hingga tahun 2012, indonesia melakukan perdagangan dengan 219 negara diseluruh dunia dengan ekspor dan impor yang dilakukan (kemendag.co.id). Terdapat lima negara dengan total perdagangan terbesar dengan ekspor dan impor yang dilakukan yaitu Amerika Serikat, Jepang, Cina, Korea Selatan dan Singapura.

Ketika Indeks Saham Jepang yang diwakili Indeks Nikkei 225, mengalami peningkatan, maka IHSG akan meningkat begitupun terjadi sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan globalisasi yang memungkinkan investor dari negara lain untuk berinvestasi ke Indonesia. Sehingga perubahan di satu negara lain akan ditransmisikan ke bursa negara lain, dimana bursa yang lebih

besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil **(M.Arifin Saputra, 2014).** Dengan kondisi perekonomian yang baik, akan menggerakkan perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal (Sunariyah,2006). Aliran modal yang masuk melalui pasar modal tentu akan memiliki pengaruh terhadap perubahan IHSG.

Inflasi adalah suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan. **Tandelilin (2001:214)** melihat bahwa peningkatan inflasi secara relatif merupakan signal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun.

Sirait dan Siagian (2002:227), mengemukakan bahwa kenaikan inflasi dapat menurunkan *capital gain* yang menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor. Di sisi perusahaan, terjadinya peningkatan inflasi, di mana peningkatannya tidak dapat dibebankan kepada konsumen, dapat menurunkan tingkat pendapatan perusahaan. Hal ini berarti risiko yang akan dihadapi perusahaan akan lebih besar untuk tetap berinvestasi dalam bentuk saham, sehingga permintaan terhadap saham menurun. Inflasi dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan sehingga sekuritas di pasar modal menjadi komoditi yang tidak menarik.

Dalam periode lima tahun terakhir (2010-2014) berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi. Tahun 2010, seharusnya menjadi titik awal kebangkitan bagi bursa saham Nikkei 225, namun yang terjadi bahwa bursa saham Nikkei 225 belum stabil dalam pergerakannya. Dilihat pembukaan tahun 2010 dengan posisi 10.198,04 poin dan berangsur-angsur menurun pada bulan-bulan seterusnya, namun terjadi peningkatan pada penutupan 2010 pada posisi 10.228,92. Pembukaan harga tahun 2011 pada posisi 10.237,92 poin menunjukkan peningkatan dari tahun 2010, namun hal itu terjadi kembali yaitu penurunan pada bulan-bulan seterusnya dan anjlok pada penutupan di tahun yang sama pada posisi 8.455,35 poin. Awal kebangkitan terjadi pada tahun 2012 yang meningkat pada posisi 8.802,51 dan terus meningkat pada bulan-bulan berikutnya hingga penutupan yang baik pada posisi 10.395,18 poin. Hal ini menunjukkan belum adanya pergerakan yang baik dari Nikkei 225 karena masih cenderung turun secara signifikan. Namun pada tahun-tahun berikutnya terjadi pergerakan yang baik dari Nikkei 225 hingga penutupan yang baik pada tahun 2014 pada posisi 17.920.45 poin.

Pada pertengahan tahun 2013, Indeks Nikkei 225 mengalami penurunan selama tiga bulan berturut-turut yang diikuti pula dengan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI. Menurunnya Indeks Nikkei 225 ini mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana kinerja IHSG ikut mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan Jepang merupakan salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, dimana pertumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun investasi melalui pasar modal.

Hal ini tentu akan berdampak kepada naik turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dengan naiknya Indeks Nikkei 225, maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI

juga akan mengalami peningkatan. Dan sebaliknya, menurunnya kinerja Indeks Nikkei 225 juga berdampak terhadap penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena pergerakan bursa saham yang terjadi di BEI di pengaruhi oleh pergerakan bursa global.

Faktor yang dapat mendorong terjadinya aliran dana antar pasar adalah adanya motivasi pelaku pasar yang dipengaruhi kesejahteraan (*wealth*), ekspektasi suku bunga, ekspektasi inflasi, risiko, dan keadaan likuiditas serta terjadi karena adanya perubahan *return* pada salah satu pasar. Pergerakan dana antar pasar antara lain dipengaruhi oleh perubahan suku bunga pada pasar uang, pergerakan kurs pada pasar valas, dan peningkatan *yield* pada pasar modal.

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya kenaikan harga produk secara keseluruhan, sehingga menaikkan pendapatan dan biaya perusahaan. Kenaikan biaya produksi yang lebih besar dari pada kenaikan harga akan mengakibatkan keuntungan investor dan *return* investasi menurun sehingga investasi kurang menarik akibatnya harga saham akan menurun.

Karena pasar modal di berbagai belahan dunia dewasa ini menjadi semakin terintegrasi seiring terbukanya pasar-pasar modal tersebut bagi investasi asing. Ekonomi negara Jepang sangat mempengaruhi perputaran ekonomi dunia khususnya di kawasan Asia menjadikan indeks saham di Jepang juga sangat mempengaruhi pergerakan bursa di kawasan Asia termasuk Indonesia. Dengan naiknya Indeks Nikkei 225 ini berarti kinerja perekonomian Jepang ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal yang akan berdampak kepada naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Indeks Nikkei 225 dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014.

KAJIAN PUSTAKA

Indeks Nikkei 225

Nikkei 225 adalah indeks saham yang ada di bursa saham Tokyo (*Tokyo Stock Exchange* /TSE), Jepang. Saat ini, Nikkei telah berperan sebagai indeks saham yang paling aktif dan diminati oleh pelaku pasar internasional. Indeks ini dibuat untuk mencerminkan kondisi pasar saham, oleh karena itu pergerakan setiap indeks sektor industri dinilai setara dan tidak ada pembobotan yang lebih untuk sektor-sektor industri tertentu. Lebih dari 60 tahun, indeks Nikkei 225 telah dipakai sebagai barometer keadaan ekonomi Jepang (indexes.nikkei.co.jp).

Sunariyah (2006) mengatakan bahwa perusahaan yang tercatat di Indeks Nikkei 225 merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global, termasuk di Indonesia. Dengan naiknya Indeks Nikkei 225 ini berarti kinerja perekonomian Jepang ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal.

Inflasi

Ni Nyoman Aryaningsih (2008:56-67) Inflasi merupakan perubahan harga yang cenderung meningkat, tanpa diimbangi perubahan daya beli masyarakat yang meningkat. Dalam kenyataan jarang terjadi suatu kondisi, dimana inflasi yang tinggi

menyebabkan hasil output tertentu, sehingga tingkat output berubah dari waktu ke waktu mengikuti perubahan laju inflasi yang diperkirakan. Bisa saja terjadi kondisi, bahwa kenaikan inflasi yang tinggi bahkan menurunkan tingkat output tertentu.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan adalah gabungan harga saham perusahaan emiten yang bertransaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek tersebut **(Sunariyah, 2003:126).**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Definisi Metode Analisis Deskriptif menurut Sugiyono (2009: 35) adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain".

Metode deskriptif ditujukan untuk mengetahui perkembangan Indeks Nikkei 225, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode verifikatif untuk mengetahui besarnya pengaruh Indeks Nikkei 225 dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini mengenai pengaruh Indeks Nikkei 225 dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah data sekunder.

Penelitian ini menggunakan sampel data Indeks Nikkei 225, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan sampel data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) per bulan selama 5 Tahun (Data Time Series). Total sampel 60 data. Rancangan analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sementara uji hipotesis menggunakan uji - t serta uji – F dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh Indeks Nikkei 225, Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dengan menggunakan *software E-Views 5.0*, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) = 2167.867629 + 0.1950135838 * (Indeks Nikkei 225) – 0.5813.456832 * (Inflasi) + 49,7105 (Ɛ)

C = 2167.867629 Menunjukkan jika Indeks Nikkei 225 dan Inflasi yang bernilai 0 maka pertumbuhan IHSG bernilai 2167.867629

β_1 = 0.1950135838 Menunjukkan besarnya peningkatan IHSG jika Indeks Nikkei 225 meningkat 1% maka diprediksi pertumbuhan IHSG akan meningkat sebesar 0.1950135838

β_2 = -5813.456832 Menunjukkan besarnya penurunan IHSG jika Inflasi meningkat 1% maka diprediksi pertumbuhan IHSG akan menurun sebesar -5813.456832

Ɛ = 49,7105% Variabel lain yang tidak diteliti.

UJI ASUMSI KLASIK

-Uji Normalitas

Syarat lolos uji normalitas, nilai probability nya harus lebih besar dari 0,05 (> 5%). Karena dengan menggunakan *software E-Views 5.0* pada variabel Indeks Nikkei 225 tidak memenuhi syarat maka penulis juga melakukan uji normalitas dengan menggunakan *software SPSS versi 20*, diperoleh hasil perhitungan nilai Kolmogorov sebesar 0,061 lebih besar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residu dalam model berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

-Uji Multikolinearitas

Dari hasil yang diperoleh tampak tidak ada koefisien korelasi yang kuat antar variabel Indeks Nikkei 225 dengan Inflasi, sehingga diduga tidak ada hubungan linier antar variabel independen (bebas). Hasil tersebut menunjukan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi, sehingga model memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

-Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil yang diperoleh tampak nilai Obs*R-squared adalah sebesar 23.47976 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.060273 (lebih besar dari α=5%), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homokedastisitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari adanya heteroskedastisitas, sehingga model tersebut memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

-Uji Autokorelasi

Dari hasil yang diperoleh nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.634280. Angka ini terletak ditengah sehingga hasil tersebut menunjukan bahwa model regresi yang akan dibentuk terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

ANALISIS KORELASI

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Keeratan hubungan antara Indeks Nikkei 225 (X_1) dengan IHSG (Y) sebesar 0.701096 menunjukan bahwa hubungan antar kedua variabel adalah kuat (dalam interval 0,60-0,799). Arah hubungan positif antara Indeks Nikkei 225 dan IHSG menunjukkan rendahnya Indeks Nikkei 225 akan mempengaruhi turunnya IHSG.
2. Keeratan hubungan antara Inflasi (X_2) dengan IHSG (Y) sebesar 0.304209 menunjukan bahwa hubungan antar kedua variabel adalah rendah (dalam interval 0,20-0,399). Arah hubungan negatif antara Inflasi dan IHSG menunjukkan rendahnya Inflasi akan mempengaruhi naiknya IHSG.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Dari hasil yang diperoleh tampak nilai R-squared sebesar 0.502895 atau 50,2895% menunjukkan bahwa Indeks Nikkei 225 dan Inflasi secara simultan memberikan pengaruh terhadap IHSG sebesar 50,2895%, sedangkan sisanya 49,7105% dipengaruhi oleh variabel lain.

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

-Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil pengujian secara parsial pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap IHSG diperoleh nilai t_{hitung} = 11,10380 > 2,021 (t_{tabel}). Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap IHSG. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruth Christa, Wahyu Ario Pratomo (Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1 No.8 Hal.61-72, 2012) yang menyatakan bahwa Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

-Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil pengujian secara parsial pengaruh inflasi terhadap IHSG diperoleh nilai t_{hitung} = -1,126605 < 2,021 (t_{tabel}). Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh terhadap IHSG. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Linna Ismawati, Beni Hermawan (Jurnal Ekono Insentif Kopwil4, Volume 7 No.2, Oktober 2013 ISSN. 1907-0640) yang menyatakan Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG secara parsial.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} = 28,83201 > 3,15 (F_{tabel}) Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Indeks Nikkei 225 dan inflasi secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KESIMPULAN DAN SARAN

-Kesimpulan

1. Perkembangan Indeks Nikkei 225 Periode 2010 sampai dengan 2014 mengalami fluktuasi. Angka indeks yang paling rendah ada pada November tahun 2011. Hal tersebut karena disebabkan krisis global *Subprime Mortgage* yang berlangsung pada tahun 2008 menurunkan kinerja pasar modal Jepang yang berefek pada tahun - tahun berikutnya. Dan angka indeks yang tertinggi ada pada bulan Desember tahun 2014, hal tersebut menunjukkan perekonomian Jepang yang mulai membaik yang dicerminkan pada meningkatnya kinerja pasar modal hingga mencapai titik tertinggi.
2. Perkembangan Inflasi Periode 2010 sampai dengan 2014 mengalami fluktuasi. Inflasi tertinggi yang terjadi pada bulan Agustus tahun 2013 yang disebabkan oleh dampak dari pada krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat yang berimbas kepada perekonomian negara berkembang seperti Indonesia.
3. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2010 sampai dengan 2014 mengalami fluktuasi. Adapun penurunan IHSG yang paling besar ada pada bulan Februari tahun 2010. Diketahui bahwa sebagian besar investor yang berinvestasi di Bursa Efek Indonesia merupakan investor asing. Karena kejadian krisis global tersebut maka para investor terutama investor asing menarik kembali modal yang diinvestasikan sedangkan investor domestik mengikuti langkah dari investor asing yang menyebabkan jumlah dan harga saham perusahaan terutama perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang cukup besar dan secara wajar indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga akan mengalami penurunan tersebut.
4. Hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Indeks Nikkei 225 dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

sebagai berikut :

a. Secara parsial Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat. Artinya jika Indeks Nikkei 225 naik maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan meningkat dan sebaliknya jika Indeks Nikkei 225 turun maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menurun pula.

   Secara parsial Inflasi berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan tingkat keeratan hubungan yang rendah. Artinya jika Inflasi turun maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan meningkat dan sebaliknya jika jika Inflasi naik maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menurun pula.
b. Secara simultan Indeks Nikkei 225 dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Besarnya pengaruh kedua variabel ini terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah sebesar 50,2895% dan 49,7105% dipengaruhi oleh variabel lain.

-Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran bagi para investor yang ingin menginvestasikan sahamnya yang terdaftar pada Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bahan pertimbangan

investor maupun untuk pihak lainnya mengenai Indeks Nikkei 225 dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor
   Dalam berinvestasi, Investor harus melakukan analisa terhadap faktor-faktor yang mungkin berpengaruh terhadap pergerakan saham untuk meminimalisir risiko investasinya, seperti Indeks Nikkei 225 yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bisa menjadi acuan bagi investor dalam mengharapkan dividen yang maksimal dan tidak merugi ketika berinvestasi di pasar modal.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Faktor – faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada penelitian ini hanya terbatas pada informasi-informasi internal Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, disarankan agar peneliti selanjutnya juga menggunakan informasi internal lainnya dan informasi eksternal yang bersangkutan dengan perekonomian makro seperti suku bunga SBI, Nilai Mata Uang Rupiah Atas Dollar AS dan lain – lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Ali. 2004. *Membaca Saham*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Dornbusch, R., Fischer, S., and Richard Starz. 2008. *Makro Ekonomi*. Terjemahan Oleh: Roy Indra Mirazudin, SE. Jakarta: PT. Media Global Edukasi

H.M. Chabachib dan Ardian Agung Witjaksono. 2011. *Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Indeks Harga Global terhadap IHSG*. Karisma, Vol. 5 (2) : 63-72

Husnan Suad. 2004. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Karim B.A., Majid, M.S.A dan Karim S.A.A. 2009. *"Integration of Stock Markets between Indonesia and Its Major Trading Partners"*. Gajah Mada International Journal of Business, Volume 11 No. 2, 2009

Linna Ismawati, Beni Hermawan. 2013. *Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).* Jurnal Ekono Insentif Kopwil 4, Volume 7 No. 2, Oktober 2013, ISSN. 1907-0640

Lucky Bayu Purnomo. 2012. *Rahasia di Balik Pergerakan Saham*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Maya Martalena. 2011. *Pengantar Pasar Modal.* Yogyakarta : ANDI OFFSET.

M. Nazir. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Mohammad Samsul. 2008. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio.* Jakarta: Erlangga

Ni Nyoman Aryaningsih. 2009. *Pengaruh Suku Bunga di PT. BPD Cabang Pembantu Kredit.* Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sain dan Humaniora Vol. 2 No. 1, April 2008 hal 56-67

Ria Astuti, Apriatni E.P & Hari Susanta. 2013. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), NilaiTukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional terhadap IHSG (Studi pada IHSG di BEI Periode 2008-2012).* Diponegoro Journal of Social and Politic od Science Tahun 2013, Hal.1-8

Ruth Christa, Wahyu Ario Pratomo. 2012. *Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham di Bursa Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI.* Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1 No.8 Hal.61-72

Sadono Sukirno. 2010. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers

Sri Martini. 2009. *Pengaruh Tingkat Inflasi, NilaiTukar, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto Terhadap IHSG*. Jurnal Administrasi dan Bisnis, Vol.3 No. 1, Juli 2009 Hal. 15-26

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan Kedua Belas.* Bandung: CV. Alfabeta

_____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alphabeta

_____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

_____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV. Alphabeta

_____. 2013. *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alphabeta

Sunariyah, 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Suramaya Suci Kewal. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Economia, Volume 8, No.1, April

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi 7. Yogyakarta: Ekonisia

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE

_____. Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius

Umi, Narimawati. 2007. *Riset Sumber Daya Manusia*: Bekasi: Ganesis Media.

_____. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Teori dan Aplikasi

_____; Sri Dewi Anggadini; Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Aplikasi Contoh dan Perhitungannya.*Jakarta: Penerbit Agung

Winarmo, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

http://www.idx.co.id/

www.bi.go.id/

www.yahoo.finance.com